

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan yang penulis kemukakan dari bab pertama sampai pada bab empat berkenaan komunikasi dakwah Ustadz Hamdani Husein pada majelis taklim di kota Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ustadz Hamdani Husein lahir pada 05 Mei 1970 di kota Banjarmasin. Beliau lahir dari pasangan H. Husin Syahdan dan Hj. Barlian binti H. Abdus Syukur. Pada tahun 1986, Ustadz Hamdani Husein duduk di bangku sekolah dasar dan melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Al-Falah di tahun 1987. Setelah itu, beliau kembali melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi STAI Al-Falah dari tahun 1993-1999. Kemudian, pendidikan terakhir Ustadz Hamdani Husein adalah program S2 di pascasarjana kampus UIN Antasari Banjarmasin. Beliau juga sempat menuntut ilmu secara non formal kepada Abah Guru Sekumpul se waktu beliau masih hidup dan berguru kepada guru-guru yang lain.
2. Mad'u yang hadir pada majelis taklim di musholla Al Aman dan musholla Al Ihsan jumlahnya tiga puluh sampai lima puluh orang dan kebanyakan adalah dari kaum wanita.

3. Metode dakwah yang dibawakan Ustadz Hamdani Husein adalah metode yang terdapat di Alqu'ran surah An-Nahl ayat 125. Dengan metode *bil hikmah* dan metode *mau'izhah hasanah*.
4. Pada majelis taklim di musholla Al Aman dibacakan kitab *Sabilal Muhtadin* dan pada majelis taklim di musholla Al Ihsan dibacakan kitab *Risalah Mu'awwanah*. Materi yang disampaikan terdapat perbedaan, kitab *Sabilal Muhtadin* berisikan tentang ilmu *fiqh* sedangkan dalam kitab *Risalah Mu'awwanah* berisikan tentang akhlak (tasawuf). Selain itu, setiap tiga minggu sekali di setiap bulannya majelis taklim di musholla Al Ihsan juga mengadakan pembacaan *Manaqib Siti Khadijah* yang berisikan kisah dan perjalanan seorang Siti Khadijah semasa hidupnya.
5. Ustadz Hamdani Husein pada kedua majelis taklim tersebut menggunakan media lisan. Lisan dalam bentuk ceramah dan di bantu dengan alat penguat suara atau *micropohne*.
6. Efek yang ditimbulkan dari komunikasi dakwah Ustadz Hamdani Husein diantaranya adalah mendengarkan isi pesan dari kitab yang disampaikan dan mencoba untuk mempraktikkannya serta menambah wawasan, dari asalnya tidak tahu menjadi tahu tentang pemahaman terhadap ilmu agama.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab empat, penulis menemukan beberapa saran tentang penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19 yang sudah diterapkan oleh pemerintah ketika berkumpulnya lebih dari satu orang terlebih ketika majelis taklim yang di pimpin oleh Ustadz Hamdani Husein di kota Banjarmasin.
2. Ketika kajian majelis taklim di mulai hendaknya artikulasi di atur dengan baik agar isi pesan yang disampaikan terhadap mad'u yang hadir dapat di dengar dengan jelas karena lokasi dua musholla tersebut berada di pinggir jalan sehingga apabila banyak motor atau mobil lewat, suara yang ada dapat terganggu dengan suara bising motor atau mobil.
3. Ketika selesai pembacaan kitab, sebaiknya Ustadz Hamdani Husein memberi kesempatan kepada para mad'u yang hadir agar dapat bertanya dengan materi yang beliau sampaikan. Sehingga komunikasi tidak berjalan hanya satu arah melainkan komunikasi dua arah antara komunikator dan komunikan.
4. Fasilitas yang ada di musholla Al Aman dan di musholla Al Ihsan agar ditambah dengan alat penguat suara yang baik, supaya mad'u dapat mendengarkan dengan baik isi pesan yang disampaikan. Maksud fasilitas disini adalah alat penguat suara atau *microphone*.

5. Kepada para mad'u agar mendengarkan dengan disiplin agar isi pesan yang disampaikan oleh Ustadz Hamdani Husein tidak hanya terdengar dan tidak terlewatkan begitu saja.
6. Setiap mad'u yang hadir agar mencoba menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dari isi pesan yang Ustadz Hamdani Husein sampaikan melalui lisan beliau, melalui isi kitab yang dibacakan, atau juga melalui penjelasan yang beliau sampaikan berdasarkan Alquran, hadits Nabi Muhammad SAW., dan pendapat para ulama.